

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang Projek

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukota Demak. Demak memiliki julukan Kota Wali, Kab. Demak merupakan tempat berkumpulnya para walisanga saat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa.

Kabupaten Demak terkenal dengan wisata religinya. Terdapat 2 objek wisata religi yang telah berkembang dan dapat menarik wisatawan secara berkelanjutan, yaitu : Masjid Agung Demak, dan Makam Sunan Kalijaga. Objek wisata Masjid Agung dan Makam Sunan Kalijaga merupakan objek wisata yang memiliki nilai historis yang sangat tinggi, sehingga tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat sekitarnya saja, namun sudah lama dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan nasional bahkan hingga mancanegara.

Menurut sesepuh Yayasan Kadilangu, saat ini Kadilangu di kelola oleh keturunan generasi ke-15. Kadilangu merupakan tanah hadiah Sultan Demak (Raden Patah) kepada Sunan Kalijaga karena jasanya dalam penyebaran agama Islam. Tanah dihadiahkan turun temurun, tidak dibagikan oleh ahli warisnya. Hingga saat ini tanah Kadilangu merupakan tanah kering artinya tanah yang tidak memiliki sertifikat. Saat ini penduduk yang tinggal di Kadilangu hanya memiliki sertifikat bangunan saja.

Raden Patah bersama para wali mendirikan masjid sebagai pemusatan penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Jarak antara Masjid Agung dan Makam

kadilangu 2 km, dapat di tempuh dengan angkutan umum dan kendaraan pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak Dinas Pariwisata Kab. Demak dan Kelurahan Kadilangu, wilayah Kadilangu sering digunakan untuk berbagai tradisi seperti:

- Grebeg besar, → pada hari raya Idul Adha
- Tradisi penjamasan pusoko → pada hari raya Idul Adha
- Suronan / santunan yatim piatu
- Tradisi ziarah → penziarah dari dalam dan luar kota

Ziarah di Kadilangu rata-rata 700 orang perhari, hari-hari tertentu (Jumat Wage, Kliwon, Pon) mencapai ribuan, jumlah pengunjung yang membludak mengakibatkan prosesi ziarah kurang khushyuk. Ada beberapa kekurangan pada wisata religi ini yang sebaiknya dikembangkan dan ditata secara berkelanjutan:

- Masuk ke tempat makam hanya 1 jalur, jalan sesak.
- Banyak tempat di dalam makam untuk beristirahat hingga terlelap.
- Tidak ada perbedaan untuk penziarah wanita dan pria.
- Pkl mengganggu sirkulasi ke makam.
- Letak kamar mandi dan tempat wudhu yang tidak baik.
- Tidak ada tempat untuk menyajikan informasi dan sejarah tentang makam dan riwayat Sunan Kalijaga.
- Kondisi lingkungan makam yang tidak mendukung dalam mencerminkan wisata religi.
- Potensi dari lingkungan makam tidak di manfaatkan dengan baik.
- Tidak ada perlakuan khusus untuk difable.

Wisata Religi di Kabupaten Demak yang banyak mendatangkan pendapatan daerah yaitu, Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga Kadilangu.

Tiap tahunnya wisata religi makam Kalijaga mengalami kenaikan pengunjung sebesar **10% - 20%**. Banyaknya pengunjung seharusnya di imbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai agar para wisatawan dapat menikmati wisata dengan nyaman.

Kegiatan yang ada disana berpotensi sebagai sarang syirik. Hal itu disebabkan oleh pola pikir masyarakat Indonesia yang masih mempercayai hal-hal gaib. Syirik merupakan dosa besar di agama Islam. Diharapkan dengan pengembangan dan penataan lingkungan ini dapat merubah pola pikir masyarakat yang patuh terhadap kitab suci Al-Quran untuk tidak melakukan syirik.

Keberadaan wisata religi yang berada di wilayah padat penduduk yang heterogen dan buruknya infrastruktur dan utilitas dapat menurunkan kualitas dari tempat wisata religi. Sehingga perlu adanya penataan dan pengembangan lingkungan makam Kalijaga Kadilangu untuk meningkatkan kualitas tempat wisata religi ini.

I.1.1 Latar Belakang Proyek

a. Ketertarikan (*interest*)

Pengembangan dan penataan kawasan makam Sunan Kalijaga yang spesifik dengan dilatarbelakangi karakter religius, budaya, ekonomi dan sosial.

b. Kepentingan Mendesak (*urgency*)

- Mengidentifikasi elemen-elemen lingkungan:
 - **Komplek makam:**
 - a. Memelihara artefak dan budaya
 - b. Menciptakan ruang publik yang manusiawi dan rekreatif
 - c. Penataan "*land dan space*" agar tercipta aktivasi yang berkesinambungan.
 - d. Pengembangan lingkungan makam untuk memperkuat image wisata religi.
 - **Masyarakat**
 - a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat
 - b. Mata pencaharian berasal dari perdagangan dan jasa ziarah
 - **Wisatawan**
 - a. Pengalaman baru berwisata
 - b. Wahana pendidikan sejarah dan budaya
 - **Pemerintah**
 - a. Pendapatan daerah
 - b. Peningkatan wisata ziarah
 - c. Menyeleksi segmen pasar wisatawan yang berorientasi religi dan budaya masyarakat
 - **Kasepuhan**
 - a. Menciptakan paguyuban ahli waris

- b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan PEMDA
- c. Mengembangkan ajaran Sunan Kalijaga
- d. Menciptakan kesejahteraan ahli waris dan masyarakat Kadilangu

- Menata manajemen aktivitas sehingga pemanfaatan ruang kawasan lebih baik untuk kepentingan religius, budaya, ekonomi, dan sosial.
- Memberi arahan yang benar pada prosesi ziarah
- Peningkatan pendapatan bagi masyarakat, sesepuhan, PEMDA, yang akhirnya dapat dimanfaatkan untuk perawatan artefak budaya.

e. **Kebutuhan (*need*)**

- Penataan tempat ziarah yang spesifik dan prosesi ziarah lebih terarah dan khushuk
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas makam Sunan Kalijaga
- Mengupayakan tataguna lahan yang dapat mendukung keterkaitan pengembangan kota
- Skenario pelaksanaan dan pengembangan wisata ziarah

f. **Keterkaitan (*relevancy*)**

Perencanaan pengembangan makam Sunan Kalijaga keterkaitan dengan kawasan makam seperti memelihara artefak dan kebudayaan, penataan landscape sehingga terciptanya aktivitas yang efektif. Meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, karena kebanyakan warga

sekitar bermatapencaharian di kawasan makam. Diharapkan wisata yang datang nantinya memiliki wawasan tentang budaya dan tradisi di makam Kadilangu.

I. 2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan

1. Terciptanya wisata religi yang spesifik dan prosesi ziarah lebih terarah, khidmat dan khusyuk.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas di lingkungan makam Sunan Kalijaga.
3. Mengupayakan tataguna lahan yang dapat mendukung dan terikat dengan pengembangan kota secara menyeluruh.

Sasaran

1. Wisatawan Lokal, Regional, Nasional, dan Mancanegara.
2. Warga Kadilangu, Yayasan dan Pemerintah daerah.

I. 3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan permasalahan dibatasi dengan memperhatikan aspek arsitekturnya saja dengan memadukan kondisi dan potensi yang ada di wilayah wisata ziarah. Ilmu arsitektur yang digunakan yaitu meliputi perancangan dalam:

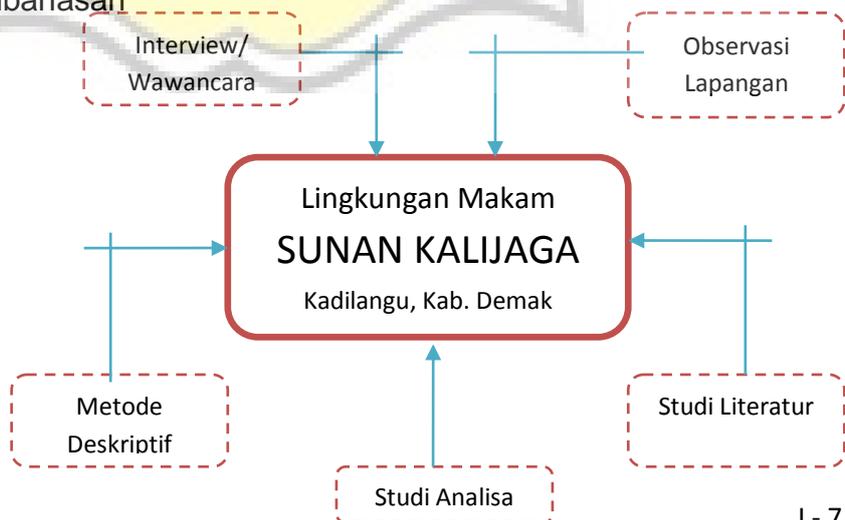
- a. Penataan kembali lingkungan wisata religi agar sirkulasi menjadi lebih jelas.

- b. Pengembangan potensi lingkungan makam dengan menambah fasilitas penunjang wisata religi.
- c. Perhitungan macam kegiatan, fasilitas dengan kebutuhan ruang yang diperlukan.
- d. Menciptakan wisata religi yang memberikan pengetahuan sejarah penyebaran agama islam di pulau jawa.
- e. Perencanaan suasana wisata religi yang spesifik dengan dilatarbelakangi karakter religius, budaya, ekonomi dan sosial.
- f. Menciptakan lingkungan wisata religi yang terkonsep dari penekanan desain dan sirkulasi berziarah.

Lingkup pembahasan di analisis juga dengan konteks lingkungan sekitar, dan aspek lainnya yang menunjang adanya bangunan di wilayah tersebut.

I. 4 Metoda Pembahasan

Alur metodologi pembahasan



I.4.1 Metoda Pengumpulan Data

a. Data Primer(Survei)

- **Observasi lapangan**, yaitu mengumpulkan data di lapangan berupa survey rencana lokasi. Hal-hal yang diamati adalah kondisi eksisting lokasi beserta pencapaian menuju lokasi, perilaku para wisatawan dan pola perilaku masyarakat sekitar lokasi.
- **Wawancara (Interview)**, yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan narasumber yang berada di lokasi survey dan dinas-dinas yang terkait, sehingga diperoleh informasi yang akurat.
- **Pengumpulan data statistik**, yaitu dengan mengajukan permohonan ke dinas-dinas yang bertanggung jawab di bidang pariwisata, pembangunan daerah di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Demak. Data statistik tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan jumlah wisatawan dan data mengenai poal tata ruang di Kab.Demak.
- **Dokumentasi**, dilakukan terhadap objek-objek yang menarik perhatian pengamatan yang diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan tahap desain.

b. Data Sekunder

- Data sekunder diperoleh melalui literatur/buku dan internet mengenai teori yang berkaitan dengan objek studi.

I.4.2 Metoda Penyusunan dan Analisis

Setelah mendapatkan data yang dijadikan sebagai acuan, kemudian dipikirkan mengenai aktivitas di dalam dan di luar bangunan, kebutuhan ruang, besaran ruang dan pola penataan ruang yang dibutuhkan dalam proyek *Pengembangan Dan Penataan Lingkungan Makam Sunan Kalijaga, Kadilangu, Demak.*

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan dan analisa ini antara lain :

- **Deduktif**, Metode ini yang berdasarkan standar atau literatur. Data primer dan sekunder dianalisis sehingga menghasilkan suatu sintesis/hasil yang menjadi dasar dari perencanaan dan perancangan
- **Induktif**, Metode ini yang berdasarkan studi banding/komparasi kasus sejenis. Studi data sekunder dengan survey lapangan dianalisis menghasilkan sintesis berupa penerapan, inovasi, dan solusi desain pada suatu bangunan di dalam satu lingkup kawasan wisata religi ini.

Setelah mengumpulkan data, dilakukan analisa sehingga dapat tersusun suatu landasan teori dan pemrograman arsitektur.

I.4.3 Metoda Pemograman

Metode yang digunakan dalam Pemograman antara lain :

- **Analisa**

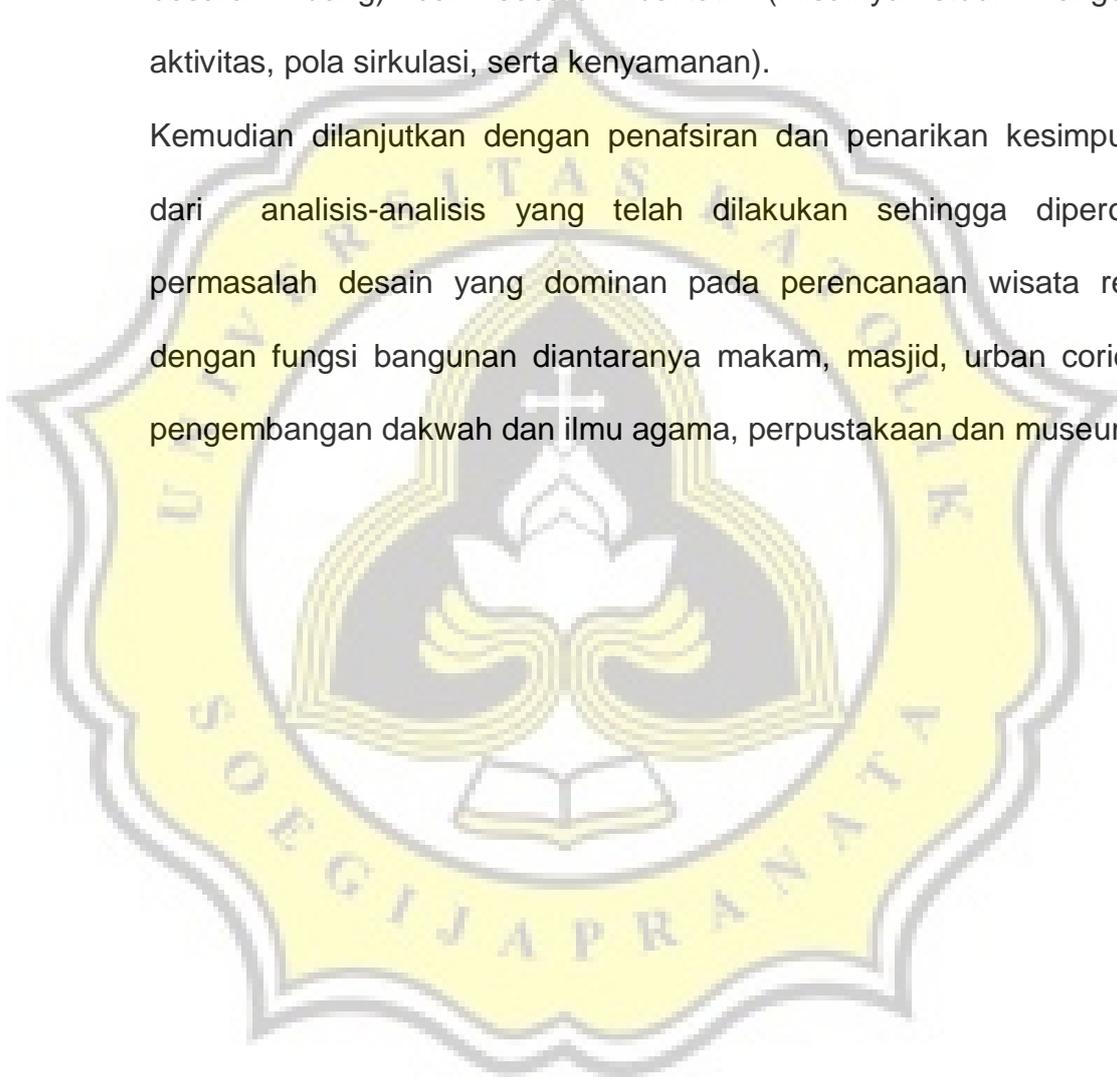
Analisa yang dilakukan meliputi analisa dari projek sejenis serta area eksisting lokasi. Sehingga dapat diketahui apa saja kebutuhan ruang,

fasilitas serta aspek-aspek yang diperlukan untuk perencanaan kawasan wisata religi ini.

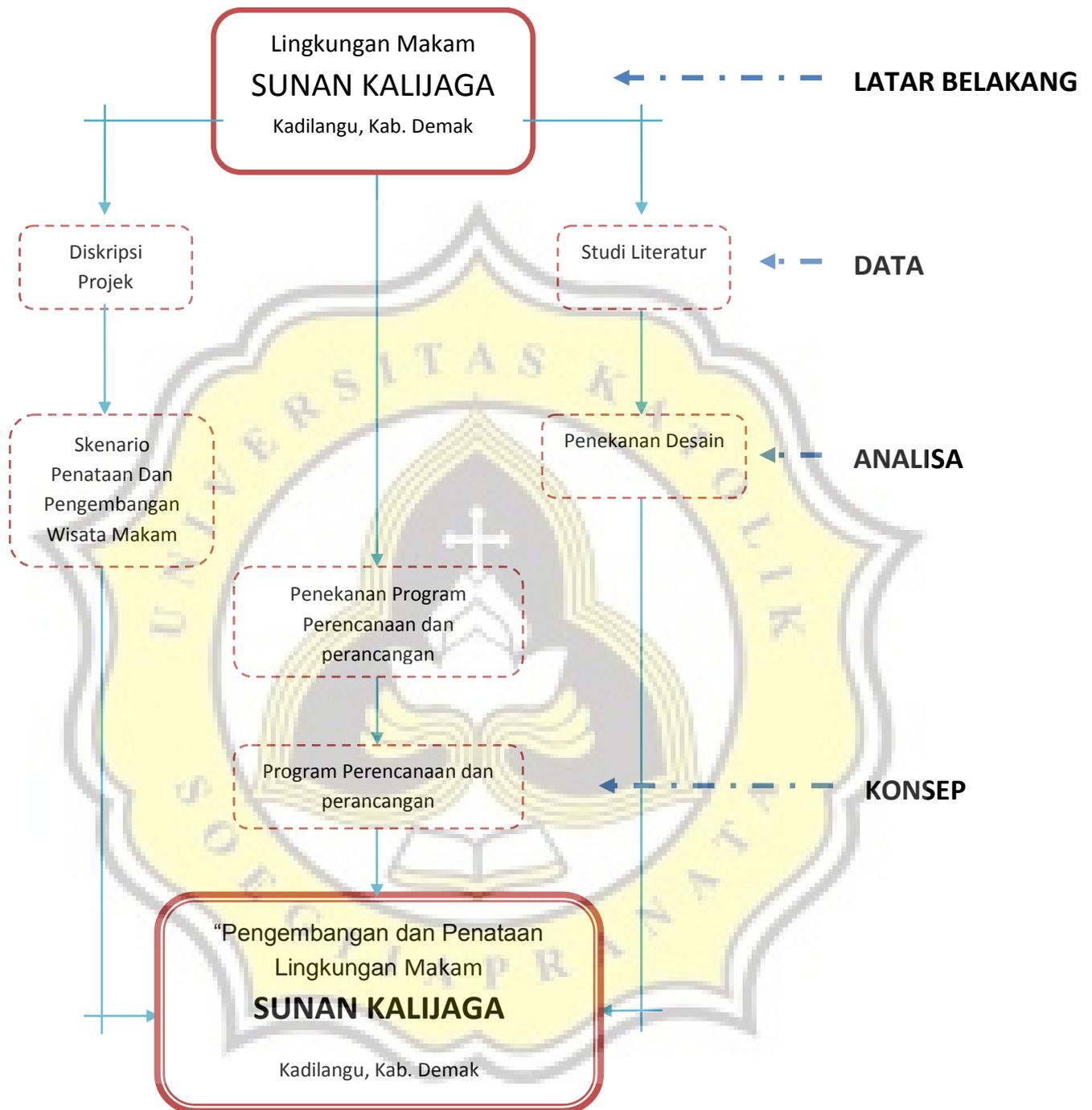
- **Deskriptif**

Menggambarkan dan memaparkan dengan jelas perancangan yang akan dilakukan. Analisis dilakukan secara kuantitatif (misalnya standar besaran ruang) dan secara kualitatif (misalnya studi mengenai aktivitas, pola sirkulasi, serta kenyamanan).

Kemudian dilanjutkan dengan penafsiran dan penarikan kesimpulan dari analisis-analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh permasalahan desain yang dominan pada perencanaan wisata religi dengan fungsi bangunan diantaranya makam, masjid, urban coridor, pengembangan dakwah dan ilmu agama, perpustakaan dan museum.



Alur Pikir Perencanaan Projek



I.4.4 Metoda Perancangan Arsitektur

a. Desain Skematik

Konsep desain ini dilakukan untuk menuangkan gagasan awal berupa sketsa-sketsa yang merupakan gagasan mengenai konsep desain proyek. Desain skematik menunjukkan sketsa – sketsa mengenai tatanan lingkup bangunan , seperti : tatanan ruang luar, tatanan bentuk fasade bangunan, sirkulasi dalam bangunan, dll

Dalam hal ini mencakup tema desain yang nantinya menjadi ciri khas dalam proyek desain tersebut. Gagasan situasi dan siteplan akan ditentukan melalui hasil dari studi-studi pengelompokan yang telah dilakukan sebelumnya.

b. Pengembangan Desain

Tahap pengembangan desain adalah tahap yang lebih mendalam dibanding tahap desain skematik karena pada tahap ini pembuatan desain lebih terskala dan rinci. Pada tahap ini dapat memungkinkan perubahan desain berdasarkan pemikiran kembali, masukan dengan tujuan agar desain menjadi lebih baik.

I. 5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang proyek, Tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PROJEK

Bab ini berisi tentang Tinjauan Umum proyek, yang mendiskripsikan tentang gambaran umum proyek *Pengembangan Dan Penataan Lingkungan Makam Sunan Kalijaga*. latar belakang, perkembangan, trend, serta sasaran yang akan dicapai. Disamping itu juga mengungkapkan permasalahan berkenaan dengan wawasan tentang kasus, proyek, yang sifatnya makro. Bab ini masih bersifat umum dan belum menjurus pada pembahasan proyek secara detail.

Pada bab ini juga berisi Tinjauan Khusus yang membahas tentang arti Wisata Religi yang sebenarnya, sejarahnya perkembangan serta tren yang ada di dunia. spesifikasi persyaratan desain dan kemudian ditarik berupa batasan pembahasan disertai dengan asumsi yang kuat mengenai proyek *Pengembangan Dan Penataan Lingkungan Makam Sunan Kalijaga*.

BAB III : ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Menguraikan tentang pembahasan analisa studi aktifitas dan fasilitas, analisa konteks lingkungan., analisa pendekatan struktur bangunan (berisi studi sistem struktur dan enclosure, sitem utilitas, pemanfaatan teknologi, sirkulasi, tata ruang luar, pola ruang, kenyamanan fisik, warna).

BAB IV : PROGRAM ARSITEKTUR

Bab ini berisikan konsep program yang menguraikan sintesis secara kualitatif dan kuantitatif yang mendasarkan pada analisis

pendekatan pada bab III sekaligus merupakan kesimpulan secara menyeluruh berupa konsep program. Pembahasan berikutnya berisikan tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan. Dengan penambahan pada pembahasan pada program arsitektur.

BAB V : KAJIAN TEORI

Berisikan pembahasan mengenai kajian teori penekanan desain yang di pakai dalam proyek *Pengembangan Dan Penataan Lingkungan Makam Sunan Kalijaga*, yaitu pada fungsi bangunan makam dan pengertiannya. Pemanfaatan teknologi terbaru yang dipakai juga diuraikan di dalamnya. Pembahasan mengenai permasalahan dominan dan dikaji secara mendalam berupa permasalahan dominan yang diangkat.